



## Nyonya Jetset

*Alberthiene Endah*

[Download now](#)

[Read Online ➔](#)

# **Nyonya Jetset**

*Alberthiene Endah*

## **Nyonya Jetset Alberthiene Endah**

Roosalin tak bisa menampik cinta yang ia yakini sebagai pilihan terbaik dalam hidupnya. Ia menikah dengan Edwan Susantono, tanpa menyadari betapa kaya sesungguhnya pria itu. Namun cinta pandangan pertama pada putra konglomerat itu ternyata mendorongnya masuk ke kehidupan yang sarat dengan lara. Pernikahan mewah dengan banyak luka dan keanehan.

Roos harus menghadapi kenyataan yang sama sekali tidak ia duga. Gelimang harta dan kehormatan harus ditebusnya dengan bilur rasa sakit akibat perlakuan keji suaminya dan keangkuhan keluarga besar Susantono. Roos pun mulai bersahabat dengan kehidupan menyakitkan yang tak pernah luput dari penghinaan, penyiksaan, dan penginjakan harga diri. Roos tercampak dalam titik terendah harkatnya sebagai perempuan.

Namun, jiwa kuat Roos berusaha menyelamatkan keadaan. Di antara keping-keping hatinya yang berserakan, ia yakin, sesungguhnya cinta sejati ada, dan tak akan pernah hilang. Terlebih setelah Edwan menunjukkan kesungguhan untuk memperbaiki segalanya.

Mampukah Roosalin membenahi karut-marut kehidupan rumah tangganya, dan menundukkan dinding keangkuhan keluarga konglomerat itu? Benarkah cinta bisa memperbaiki nilai-nilai moral yang telah hancur di dalam keluarga besar Edwan?

## **Nyonya Jetset Details**

Date : Published July 2009 by Gramedia Pustaka Utama

ISBN : 9789792247893

Author : Alberthiene Endah

Format : Paperback 368 pages

Genre : Womens Fiction, Chick Lit, True Story, Asian Literature, Indonesian Literature

 [Download Nyonya Jetset ...pdf](#)

 [Read Online Nyonya Jetset ...pdf](#)

**Download and Read Free Online Nyonya Jetset Alberthiene Endah**

---

## **From Reader Review Nyonya Jetset for online ebook**

### **Jusmalia Oktaviani says**

Nyonya Jetset bercerita tentang seorang model bernama Roosalin, model cantik berpenghasilan sederhana yang kemudian menikah dengan Edwan, pengusaha kaya yang sebenarnya tidak terlalu ia kenal. Dia lalu memasuki hidup baru, sebagai seorang istri pengusaha kaya yang hidup dalam gelimang harta, namun sayang, Edwan dan keluarganya adalah keluarga dalam tatanan moral yang 'berbeda'. Keluarga dalam kehidupan 'Jetset' mementingkan uang di atas segalanya, sehingga Roosalin hidup menderita karena KDRT dan tekanan keluarga dan lingkungan Jetset yang melingkupinya.

Sebenarnya ceritanya cukup bagus, namun sayang, ada 'pesan' yang tidak tersampaikan dengan kuat dalam novel. Saya mengerti bahwa AE ingin menunjukkan kebobrokan moral yang ada dalam keluarga Edwan, namun kesan kebobrokan moral itu tidak tergambaran dengan baik, sehingga terkesan ada bagian yang 'hilang'. Namun untuk mengisi weekend anda, buku ini cukup ringan dan menyentuh.

---

### **Angelic Zaizai says**

Selalu beli novel-nya Alberthiene Endah. Sempet kecewa sama Selebriti, tapi tetep nekad beli yang ini. Tokoh ceweknya masih sama dengan novel-novel dy yang laen, cakep [tapi ga cakep2 amat:], tinggi trus ekonomi sederhana. Trus cowoknya kaya, yai iyalah judulnya juga nyonya jetset .. ^.^ Bedanya sih kalo biasanya masalah selesaiya cepet, disini kirain udah beres, damai, udah mo kaya lagi, eh ternyata masih ada masalah muncul lagi.

Soal dunia jetset ga terlalu banyak dibahas, cukup-lah 1/2 buku ... sisanya perjuangan Roos setelah ga jadi nyonya jetset lagi.

Satu lagi bedanya, biasanya Alberthiene Endah selalu membahasakan SAYA, tapi disini dy pake AKU.

---

### **Regina Widya says**

Yang paling saya suka dari karya-karya Alberthiene Endah adalah cerita-ceritanya selalu memberikan pelajaran mengenai kehidupan dan arti sesungguhnya mengenai arti kebahagiaan yang sesungguhnya. Kali ini, lewat Nyonya Jetset, pembaca bisa belajar banyak mengenai apalah arti harta dan kekuasaan dan kemewahan apabila setiap hari batin tersiksa. Meskipun rasa nelangsa tersebut berusaha diabaikan ataupun ditutup2i, tetap saja kebahagiaan sejati tidak akan datang dari harta. Tergambar dari kisah Roosalin, seorang model yang dinikahi anak seorang "raja pengusaha batubara" yang mendadak masuk ke dalam dunia jetset yang tidak pernah ia bayangkan sebelumnya. Namun ternyata tidak hanya itu, kepahitan2 yang dialaminya setelah memasuki dunia tersebut pun tidak kalah mengejutkannya.

Saya sungguh merindukan Alberthiene Endah menulis karya fiksi seperti ini lagi. Kapan kira-kira ya?

---

### **Susan Devy says**

walaupun novel ini cheesy, tapi yang membuat saya tergugah adalah isu kekerasan dalam rumah tangga yang diangkatnya, tentunya dengan balutan kehidupan mewah.

satu hal yang membuat saya tercengang adalah di bab terakhir tiba2 saja si pelaku kdrt langsung si cap sebagai psikopat, padahal tidak ada ide darimana muncul kesimpulan seperti itu.

padahal itu betul, tapi sayangnya alasan kenapa pelaku kdrt adalah psikopat tidak dijabarkan

---

### **Nilam Suri says**

ya ooooooh, berdarah-darah deeeeh....

capek bok bacanya, banyak banget yak masalahnya...tapi pesen moralnya bagus sih,walau tentu aja banyak orang yang mungkin nasibnya ga seberuntung si nyonya jetset satu itu.

since this book is based on true story,i cant help but wonder, who's actually this nyonya jetset that AE talked about? hmm...

---

### **Sri Wahyuni says**

Really like it.

Jadi.. bintang 4 untuk buku ini.

Awalnya berharap mendapatkan pengetahuan merk2 baju dll setelah membaca buku ini, tapi.... yang tersebut hanya beberapa saja dan memang sudah banyak yang tau seperti Prada & Guci.

Nggak nyangka juga alurnya akan seperti ini.

Yang menahan untuk tidak memberikan bintang 5 hanya karena ada salah tulis ketika menyebutin adik Cori menjadi si Cori sendiri. Sempat bingung tapi bukan bagian penting, jadi ya skip saja.

Kurang tebel juga, klo diperpanjang lagi untuk kulik2 background si Bram dan juga cerita2 si Shinta pasti lebih Seru.

Oh satu lagi penyebutan adik si Edwan itu Autis juga saya tidak suka. hihihih....

Tapi buku ini lebih bagus dari buku AE yang sebelumnya saya baca yaitu Jodoh Monica.

Abis ini penasaran mau beli yang "Cewe Matre" :)

---

## **Lia Ursula says**

Am I should read this book?

Yes, you should!!

Beberapa perkenalan saya dengan beberapa penulis adalah melalui twitter. Nama Alberthiene Endah saya ketahui melalui jejaring twitter dan saya menjadi salah satu followernya. Dari yang saya tahu, mbak AE (demikian dia sering disapa netizen di twitter) sering menulis tentang biografi orang-orang terkenal di Indonesia. Saya malah baru tahu bahwa dia pernah membuatkan beberapa karya novel non biografi. Dan kali ini saya berkesempatan berkenalan dengan karya novelnya yang ditulis based on true story berjudul NYONYA JETSET.

Kata Jetset diketahui memiliki makna orang-orang dengan high class. Bahkan urutan atas dari kalangan high class itu sendiri. Kalo kamar hotel mungkin istilahnya president suite. Cerita yang diangkat dalam novel ini memang drama yang mungkin udah mainstream ya, tentang si kaya dan si miskin, kesewenang-wenangan yang dibungkus dalam romansa percintaan. Tapi nggak semua yang mainstream bisa diulas dan ditulis dengan apik. Saya membaca novel ini cukup cepat karena halaman demi halaman membuat saya menikmati dan terus penasaran dengan cerita yang sedang berlangsung.

Novel ini mengajarkan bahwa hidup tanpa cinta itu hampa. Dan nggak semua orang berpikiran bahwa dalam suatu hubungan pasangan memerlukan cinta dan saling menghargai itu sungguh memuakkan. Seperti keluarga Krisantono yang begitu mendewakan uang, harta, kehormatan keluarga (yang ditandai dengan pergaulan hanya dengan yang 'kasta'nya sama) bahkan mereka menganggap orang lain tidak lebih dari orang yang bisa dibeli. Sungguh saya tidak bisa membayangkan saya kaya tapi hati saya batu dan tangan serta kaki saya kayu yang bisa kapanpun menempeleng dan menendang orang lain yang membantah keinginan saya. Sepi sekali batin orang yang demikian. Kaya tapi hidupnya neraka.

Tapi saya suka dengan Roosalin, tokoh utama di novel ini. Dia hanya perempuan biasa yang sederhana yang memiliki hati dan pendirian kuat. Tokoh Roosalin digambarkan dengan natural. Dia bukan super woman dengan kekuatan super. Hidup Roosalin yang digambarkan ups and down lah yang membuat saya menilai novel ini apik dan natural. Saya melihat Roosalin seperti diri saya (bukan, saya bukan model), memiliki nilai-nilai kesederhanaan, memiliki pemahaman yang baik tentang keluarga dan cinta, dan memiliki ambang batas kesabaran. Ya, pastilah kita semua (kita??

eh, kok ngajak ngajak?) pernah mengalami keadaan yang tidak kita sukai tapi kita tetap bersabar hingga akhirnya meledak dan berkata. stop!! dan mengambil keputusan yang benar.

Novel ini sangat manis melihat semua kesabaran Roosalin, melihat caranya bertahan dan beradaptasi, melihat ketulusan Roosalin kepada Edwan. Tokoh Roosalin terasa real.

Saya suka Roosalin karena dia tetap teguh untuk tetap waras dan berjuang, dan menurut saya, itulah yang membuatnya mendapatkan ganjaran yang manis di endingnya.

---

## **Victoria says**

buku kedua dari karya tulis alberthiene endah yg saya baca. rasanya cukup deh membaca dua karya tulisnya, meski yg pertama itu memoar chrisye. saya tidak bisa menikmati gaya dan teknik penulisan alberthiene. ah ya, mendapati buku ini berbaring di lantai kamar teman kuliah dulu.

---

### Lidya Renny Ch says

Diguyur dengan uang berlimpah tapi digebuki? Ogah! Itulah yang dirasakan Roosalin. Dia kaget ternyata pacarnya adalah anak salah satu konglomerat yang luar biasa kaya tapi setelah menikah baru dia ketahui Edwan ternyata suami yang emosinan dan suka gebukin.

Dia berusaha mempertahankan pernikahan yang tampak indah di luar namun remuk di dalam. Tapi akhirnya ya mana tahan? Di saat dia ingin menyerah, Edwan malah ingin berubah, bahkan rela tersingkir dari keluarganya yang super kaya demi bersama dirinya... tapi mana mungkin Edwan yang terlahir tajir itu tahan hidup sederhana bersamanya?

Selanjutnya ya baca sendiri novel ini ehehue... Lumayan membuatku tidak bisa beranjak sampai selesai membacanya di halaman 360!

---

### ijul (yuliyono) says

#### Basi!

Saya adalah salah satu ‘penunggu’ setia kemunculan karya-karya Alberthiene Endah (AE). Saya telah terpikat padanya sejak terbuai kisah asmara penuh intrik metropolis yang disajikannya di Cewek Matre (*gua nganggep ini adalah novel masterpiece-nya AE*) dalam seri Lajang Kota-nya. Berturut-turut saya kemudian membaca hasil tulisannya, Jodoh Monica, Dicintai Jo, I Love My Boss, dan Jangan Beri Aku Narkoba (*yang gak kelar gua baca, too serious*). Rasanya hanya itu novel fiksi karya AE yang sudah diterbitkan, karena kemudian AE lebih sering membuat semacam biografi orang-orang penting tanah air, mulai dari pengusaha, artis, hingga ibu negara (yang masih dalam pengerjaan). Novel fiksi lain yang kemudian terbit berjudul Selebriti tidak mampu menarik minat saya. Novel tersebut sempat menjadi cerita bersambung yang dimuat dalam Klasika – koran Kompas. Dan, beberapa episode saya baca, saya memang agak mengerutkan kening. Kok gaya AE jadi berubah, ya?

Lalu terbitlah Nyonya Jetset, berlabel *based on a true story* di pojok kiri atas. Saya sebenarnya bukan penggemar buku-buku dengan label begituan, terus terang saya sudah ilfil duluan. *Kenapa?* Karena sebuah cerita nyata yang kemudian diangkat menjadi sebuah karya fiksi menjadi kehilangan maknanya, sebab menurut saya kisah *real* itu kemudian pasti diberi bumbu-bumbu penyedap agar cerita tidak hambar, bahkan mungkin bumbunya yang malah lebih banyak. Dan bumbu penyedap itulah yang menjadi penghancur kisahnya sendiri. Saya lebih setuju apabila sebuah kisah nyata diceritakan apa adanya. Tidak perlu dibumbui, karena saya percaya sebuah kisah nyata yang ‘berani’ dipublikasikan dan disetujui oleh penerbit untuk diterbitkan sudah pasti memiliki makna yang besar dengan nilai jual cukup tinggi di pasar buku.

Saya terpaksa harus menyatakan kekecewaan yang amat sangat pada novel ini. Harapan saya yang kelewat tinggi pada AE malah membuat saya lebih-lebih kecewa ketika merampungkan novel setebal 300-an

halaman ini. Semua gaya khas AE di seri Lajang Kota yang saya sukai lenyap tak berbekas. Kepiawaiannya dalam membuat istilah-istilah unik (ondel-ondelel bergincu, anak kecil berdasi, misalnya) tidak terlihat. Saya benar-benar merasa kehilangan dan sempat berpikir, *apa benar ni nopol bikinan AE?* Yang makin membuat saya gusar adalah hampir keseluruhan elemen dalam novel ini berantakan. Mulai dari segi penokohan, alur cerita, *setting*, konflik, hingga teknis cetaknya tidak memuaskan. Sungguh jauh dari harapan saya. Entah, karena label *true story*-nya itu sehingga AE tidak memiliki keleluasaan dalam mengembangkan cerita, atau karena sebab lain. *Sempat gua mikir, ini bukan ceritanya Manohara, kan? hehehehe...*

Sebenarnya sampai beberapa bagian awal novel ini, saya cukup menikmatinya. Karena itulah saya membeli novel ini, selain faktor pengarangnya. Temanya yang mengambil latar belakang dunia per-model-an Indonesia terasa cukup menjanjikan, yang sayang sekali kemudian berbelok kepada isu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Upaya AE untuk menyajikan fakta sebenarnya dalam dunia model yang dipandang glamor kurang menggigit dan terasa hanya sampai di permukaan belaka. Mungkin memang tujuan penulisan novel ini yang sengaja membahas KDRT sehingga isu itulah yang menjadi bahan utama penceritaannya.

Hmm...agak basi, menurut saya. Isu itu telah diangkat oleh banyak penulis sebagai ide pokok penulisan, baik fiksi maupun non-fiksi, termasuk juga dalam media layar (film/televksi). Semakin basi karena sokongan bumbu-bumbunya tidak begitu kuat. Gambaran kehidupan hedonis para sosialita yang menjadi nyawa novel ini pun tidak terbaus dengan maksimal. Hanya sekilas *slide-show* saja, yang sebenarnya sudah juga ditampilkan di banyak kesempatan. Jadi, tidak ada yang baru yang ditawarkan dalam novel ini.

Pada akhirnya, saya hanya berharap semoga produktivitas AE tetap terjaga dalam dunia penulisan fiksi. Meskipun mungkin tidak lagi bisa meneruskan seri Lajang Kota karena AE sudah *married*, tapi bolehlah serinya dilanjutkan dengan yang mengupas masalah *after married*. Dan, saya berharap semoga pula kreativitas AE tidak merosot.

---

### **Jean Ventia says**

Walaupun agak telat taru bacanya sekarang, tapi buku ini cukup menarik. Satu kalimat yang saya suka dari buku ini "cinta memiliki peluang yang lebih besar untuk menunjukkan kejujurannya karena dia bebas, tetapi pernikahan memiliki banyak rambu yang membuat cinta terpaksa banyak tunduk kepada nilai-nilai dalam lembaga itu"

---

### **Asriani says**

Semua kejadian di kehidupan Roosalin rasanya terjadi begitu cepat. Bahkan sebelum saya benar-benar kenal sosoknya sebagai tokoh utama, insiden satu dan berikutnya saling berkejaran. Terlalu banyak hal untuk dicerna.

Berbeda dengan karakter utama di buku-buku AE yang lain, sampai diakhir buku, tidak ada ikatan emosi dengan Roosalin. Dia tetap terasa asing sampai halaman terakhir. Tidak terkecuali karakter-karakter lain. Ada yang sedikit aneh dengan karakter Edwan, perubahan dari bab ke bab terasa tidak wajar.

Bagian yang sedikit menarik perhatian dari buku ini menurutku ketika Roosalin bercerita sedikit tentang dunia model.

---

### **Jun Kawai says**

Tema ceritanya biasa,tapi enak buat dibaca,lumayan buat selingan buku-buku yang temanya berat.Ada pesan moralnya juga bahwa harta tidak selamanya membawa kebahagiaan.Karena kata AE buku ini based on true story,maka yang membuat saya penasaran adalah siapa sebenarnya Roosalin (seorang model),Edwan (pengusaha & konglomerat) dan Bram (sutradara)...?

---

### **Ryan says**

awalnya sih aku ga bosen ama novel yang meng-capture kehidupan jetset, uang berlimpah, mobil mewah, apartemen, hidup di Jakarta dg serba glamour. tapi waktu baca buku ini, pelan-pelan aku jadi tertarik buat baca lebih banyak. temanya sih klise, perempuan yg terjerumus ke dlm pernikahan penuh kekerasan dan keluarga suami yang pongah dan terlalu ikut campur.

ada beberapa plot hole yang sebenarnya bisa ditolerir karena ga terlalu mengganggu cerita, tapi tetep agak mengganjal. overall, setuju ama pendapat beberapa review kalo buku ini kurang Alberthiene Endah-nya. buat buku setebal 300an halaman, not bad lah. ga bikin aku ngantuk :D

---

### **Sintia Prasetyo says**

Sebenarnya temanya mayan bagus lho.... dinikahin anak konglomerat nan tajir, digelimangi harta tapi jadi korban KDRT (ring a bell???)... cuma buat seorang "Alberthiene" kok kurang gereget ya nulisnya... Lebih seru baca pergunjungan kehidupan sosialita di "forum sebelah".. tokoh utamanya juga kurang dibuat mengaduk emosi yang biasanya jadi kekuatan AE (pan udh biasa nulis biography).padahal peristiwa yang dia alamin mayan tragis...dipukulin suami, ibunya kena tumor, kehilangan calon bayi...tapi nggak terlalu diramu sedemikian sehingga terasa dataar. juga pertemuan dan pertemanan dengan Bram kayak cuma jadi basa basi supaya "nggak sengsara-sengsara amat" si Roos ...Mungkin supaya nggak berkesan "berselingkuh is OK bagi yang teraniaya"...he he he...buku ini aku baca kurang dalam 3 jam udah kelar... Katanya sih based on a true story..apa itu yang membuat terasa "terbatasi" ya... ???

Aku masih lebih suka Selebriti-nya AE deh... soori AE, but I love you still.. dan masih berharap buku berikutmu bakal lebih hebooh... Maju terus penulis Indonesiaaaa :-)

---